

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Negara Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan pembangunan perekonomian nasional, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi. Dalam hal ini Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang menjadi salah satu faktor penting untuk memperkuat perekonomian Indonesia di tengah era globalisasi dan *economic borderless* di kawasan Asia Tenggara seperti sekarang ini, hal ini sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian diatas berarti koperasi merupakan suatu usaha yang dapat memenuhi kebutuhan baik dalam segi sosial dan ekonomi. Sedangkan kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang per orang. Oleh sebab itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Badan usaha yang sesuai dengan semua pernyataan itu adalah koperasi.

Koperasi produsen adalah salah satu jenis Koperasi yang kegiatannya mendukung pengembangan ekonomi nasional pada sektor industri, hal tersebut karena anggotanya adalah para produsen. Anggota Koperasi produsen biasanya adalah petani,

peternak, nelayan, serta pelaku usaha kecil dan menengah. Tujuan koperasi produsen lebih jelasnya adalah menyelenggarakan pelayanan-pelayanan yang menunjang peningkatan usaha atau laba usaha anggotanya (Ariffin : 2013).

Koperasi produsen yang beranggotakan peternak biasanya disebut koperasi peternakan atau koperasi susu. Koperasi susu merupakan lembaga yang kegiatannya untuk memfasilitasi usaha ternak dalam memproduksi susu segar, yang kemudian produk tersebut dipasarkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) sebagai bahan baku susu olahan dan produk asal susu lainnya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung merupakan koperasi yang bergerak dibidang persusuan dengan Badan Hukum No.6586/PAD/KWK/10/IV/1996 yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 260 B Ujungberung Bandung. Koperasi ini beranggotakan 70 orang, 30 diantaranya merupakan peternak sapi perah. KUD juga memiliki peternak non anggota yang menyeter susunya ke koperasi, jumlah non anggota yang aktif menyeter saat ini yaitu 62 orang. KUD Sinarjaya memiliki tiga unit usaha diantaranya :

1. Unit usaha peternakan & perdagangan
 - Sub unit sapi perah
 - Sub unit makanan ternak
2. Unit usaha simpan pinjam
3. Unit usaha jasa kemitraan

Sub unit sapi perah di KUD Sinarjaya merupakan unit usaha yang diperuntukan untuk mengumpulkan atau menampung susu yang dihasilkan oleh peternak. Pada sub unit ini hanya ada satu produk yang dihasilkan yaitu susu sapi segar. Susu merupakan hasil sekresi kelenjar ambing sapi yang mengandung bahan-bahan campuran kompleks yang terdiri dari lemak, protein, laktosa, mineral dan vitamin. Susu sapi merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Dengan segala manfaat yang dimiliki susu sapi segar menjadi peluang usaha yang sangat baik bagi industri - industri penghasil susu hingga industri pengolahan susu.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya di sub unit sapi perah, KUD Sinarjaya menjalin kerja sama dengan GKSI (Gerakan Koperasi Susu Indonesia) dan juga agen-agen di KUD Sinarjaya. Bentuk kerjasama yang dimiliki KUD yaitu kegiatan memasok bahan baku susu dari pemasok (peternak anggota dan non anggota sampai pada PT ISAM. Dalam sebuah kerjasama sangat penting untuk menjaga konsistensi pemasokan bahan baku, agar mitra kerja semakin percaya dan akhirnya hubungan kemitraan akan terjalin dalam jangka panjang.

Keseluruhan subsistem dalam agribisnis peternakan sapi perah satu sama lain saling berhubungan dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan satu kesatuan koordinasi yang saling menguntungkan dan transparan dalam mengelola aliran rantai pasokan susu sapi dari peternak sampai ke pemakai akhir. Inilah yang sering dikatakan sebagai *Supply Chain Management (SCM)*. Satu hal yang penting dilakukan dalam SCM ini adalah bagaimana setiap pelaku yang terlibat di dalam SCM

bisa saling menguntungkan, meningkatkan kualitas produk dan transparan dalam hal informasi.

Oleh karena itu, pengembangan agribisnis berbasis sapi perah harus dilakukan secara terintegrasi dari hulu sampai hilir. Selain itu secara kelembagaan antara peternak, koperasi persusuan dan IPS harus menjalankan pola kemitraan yang sinergis.

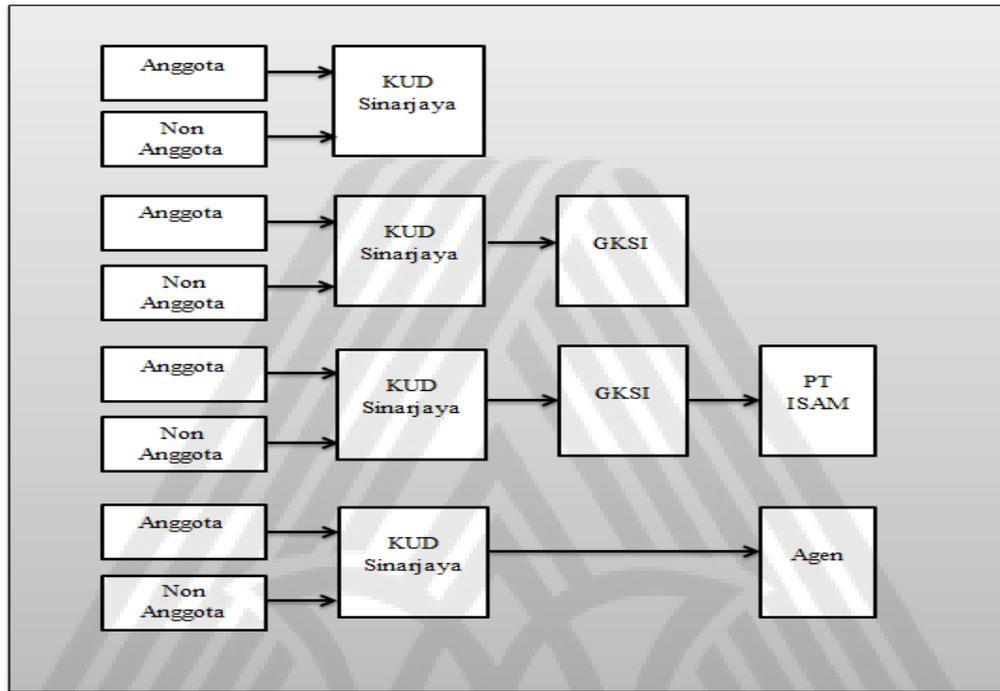
Rantai hulu pada rantai pasok di KUD Sinarjaya dimulai dari sapi perah milik peternak anggota maupun non anggota, hal tersebut dilihat dari populasi sapi yang ada dan berapa sapi yang dapat menghasilkan susu. Dari volume susu sapi yang dapat dihasilkan akan menentukan kontinuitas rantai pasokan susu yang ada. Selain dari volume produksi dapat dilihat juga *input* produksi lainnya diantaranya jumlah sapi laktasi, bibit ternak yang unggul dan pakan. Sedangkan rantai hilirnya yaitu PT ISAM dan agen. Berikut adalah alur rantai pasokan susu sapi di koperasi :

1. Anggota dan non Anggota - KUD Sinarjaya - GKSI - PT ISAM

Anggota dan non anggota menjadi pemasok ke KUD Sinarjaya, KUD Sinarjaya pemasok ke GKSI dan GKSI menyeter ke PT ISAM. Karena GKSI masih termasuk pemasok makan rantai hilirnya atau sebagai pelanggan akhirnya yaitu PT ISAM.

2. Anggota dan non Anggota - KUD Sinarjaya - Agen

Anggota dan non anggota menjadi pemasok ke KUD Sinarjaya, KUD Sinarjaya menjadi pemasok ke agen. Disini agen sebagai retailer menjadi pelanggan akhir di rantai pasokan susu sapi ini.



Gambar 1.1 Alur Rantai KUD Sinarjaya

Sumber : KUD Sinarjaya

Populasi sapi di KUD Sinarjaya pada tahun 2017 yaitu 419 ekor. Sapi laktasi yang dimiliki sebanyak 294 ekor, pedet 68 ekor, dara 39 ekor, jantan dewasa 18 ekor. Di KUD Sinarjaya sapi laktasi yang dimiliki peternak anggota sebanyak 62 ekor dan milik non anggota 232 ekor. Rata-rata sapi laktasi yang dimiliki yaitu 3 ekor. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata sapi yang dimiliki oleh peternak anggota maupun non anggota baik sapi laktasi, pedet dan lainnya sebanyak 4-5 ekor. Paling banyak sapi yang dimiliki peternak adalah 24 ekor dan paling sedikit 2 ekor. Untuk mengetahui wilayah kerja KUD Sinarjaya dapat diketahui sebagai berikut :



Gambar 1.2 Model Rantai KUD Sinarjaya

Sumber : KUD Sinarjaya

Dari gambar 1.2 dapat diketahui beberapa wilayah kerja KUD Sinarjaya diantaranya : Kampung Palalongan, Kampung Garung, Kampung Babakan Salam, Kampung Palintang, Kampung Cipulus, Cipatat, dan Cikoneng. Model rantai pasok yang ada pada KUD Sinarjaya yaitu dimulai dari peternak memasok susu sapi yang dihasilkan ke TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) dimasing-masing kampung penyettor susu, kemudian dari KUD Sinarjaya susu sapi akan disetorkan pada GKSI yang juga masih termasuk penyettor susu ke PT ISAM. Kemudian susu sapi yang dihasilkan KUD Sinarjaya juga disetorkan kepada agen-agen.

Berikut data produksi susu sapi di KUD Sinarjaya :

Tabel 1.1 Produksi Susu KUD Sinarjaya dari tahun 2013 – 2017 (Liter)

Tahun	Penerimaan dari anggota dan non anggota	Dijual ke GKSI	Dijual ke Agen	Jumlah susu sapi yang terbangun
2013	195.182,00	168.851,50	25.420,00	910,5
2014	280.344,50	260.324	19.009,50	1.011
2015	814.955,5	795.476,5	18.849,5	629,5
2016	963.212,00	932.234,00	29.989,00	989
2017	1.041.965,50	1.001.547,00	39.923,50	495

Sumber : Adm Sub Unit Sapi Perah KUD Sinarjaya

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa KUD Sinarjaya mengalami kenaikan produksi susu sapi setiap tahunnya. Dari jumlah susu yang terbangunpun semakin berkurang setiap tahun, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami kenaikan kembali sebanyak 989 liter.

Tabel 1.2 Rata-Rata Produksi Susu tahun 2017

Bulan	Rata-rata produksi susu (liter)		
	Anggota	Non Anggota	Jumlah
Januari	9.415,50	65.632,50	85.048,00
Februari	16.984,50	62.436,50	79.421,00
Maret	17.229,50	69.259,50	86.489,00
April	17.719,50	68.307,00	86.026,00
Mei	19.426,00	72.963,50	92.389,50
Juni	17.459,00	72.588,50	90.047,50
Juli	18.774,00	70.444,00	89.218,00
Agustus	18.813,50	66.387,50	85.201,00
September	17.560,00	61.903,00	79.463,00
Oktober	19.595,50	67.018,00	86.613,50
Nopember	19.437,50	68.988,00	88.425,50
Desember	19.241,50	74.382,00	93.623,50
Jumlah	221.655,50	820.310,00	1.041.965,50

Sumber : Adm Sub Unit Sapi Perah KUD Sinarjaya

Hasil produksi susu sapi di KUD Sinarjaya, nantinya akan disetorkan ke agen dan GKSI (pemasok) sebelum akhirnya dikirimkan ke PT ISAM (Industri Susu Alam Murni) atau IPS (Industri Pengolahan Susu). Untuk mengetahui penerimaan susu sapi dari peternak anggota dan non anggota pada tahun 2017 akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Penerimaan Susu Sapi dari Peternak Anggota dan Non Anggota pada Tahun 2017

No	Sumber Penerimaan KUD Sinarjaya	Jumlah (liter)
1	Penerimaan susu sapi dari peternak anggota per bulan	18.471,29167
	Penerimaan susu sapi dari peternak anggota per hari	615,7097222
	Penerimaan susu sapi dibagi jumlah sapi laktasi milik anggota	9,930801971
2	Penerimaan susu sapi dari peternak non anggota per bulan	68.359,1666
	Penerimaan susu sapi dari peternak non anggota per hari	2.278,638889
	Penerimaan susu sapi dibagi jumlah sapi laktasi milik non anggota	9,821719349
3	Penerimaan susu per hari dari anggota	615,7097222
	Penerimaan susu per hari dari non anggota	2.278,638889
		2.894,348611

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi susu di KUD Sinarjaya terus meningkat setiap tahunnya. Tetapi jika dilihat pada tabel 1.2 produksi susu yang dihasilkan oleh KUD Sinarjaya pada tahun 2017 lebih banyak berasal dari peternak

non anggota daripada peternak anggota. Susu sapi yang disetorkan pada tahun 2017 oleh peternak anggota yaitu sebanyak 221.655,50 liter dan dari non anggota yaitu sebanyak 820.310,00 liter, maka jumlah dari keseluruhan produksi susu sapi KUD Sinarjaya yaitu sebanyak 1.041.965,50 liter. Dapat diketahui perhitungan presentase perbandingan susu yang diterima dari peternak non anggota yaitu 78,7 persen.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, presentase susu sapi yang diterima dari peternak non anggota yaitu 78,7% dan dari peternak anggota yaitu 22,3 persen. Dari data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dimana KUD Sinarjaya lebih banyak memanfaatkan produksi susu sapi dari non anggota dari pada anggota. Dalam hal ini berarti koperasi belum mampu mengoptimalkan kegiatan usaha milik anggota dalam meningkatkan produksi susu sapi milik anggota.

Tabel 1.4 Kondisi Penyetoran Susu Sapi dari KUD Sinarjaya ke GKSI pada Tahun 2017

No	Penyetoran susu sapi dari KUD Sinarjaya ke GKSI	Jumlah (liter)
1	Susu sapi yang disetorkan KUD Sinarjaya per bulan ke GKSI	83.462,25
2	Susu sapi yang disetorkn KUD Sinarjaya per hari ke GKSI	2.782,07

Tabel 1.5 Kondisi Penyetoran Susu Sapi dari KUD Sinarjaya ke Agen pada Tahun 2017

No	Penyetoran susu sapi dari KUD Sinarjaya ke Agen	Jumlah (liter)
1	Susu sapi yang disetorkn KUD Sinarjaya per bulan ke Agen	3.326,95
2	Susu sapi yang disetorkn KUD Sinarjaya per hari ke Agen	110,89

Sebagai anggota dari GKSI, KUD Sinarjaya diberikan kuota pengiriman 0,74% yaitu sebanyak 2.978 liter perhari. Namun dari kuota tersebut, KUD Sinarjaya hanya mampu memenuhi kuota sebanyak 0,69 persen. Jadi, dari kebutuhan susu sapi GKSI yaitu 2.978 liter, KUD Sinarjaya hanya mampu memenuhi sebanyak 2.783 liter perhari. Jadi, KUD Sinarjaya masih belum dapat memenuhi kuota yang ditetapkan oleh GKSI. Jika dilihat pada tabel 1.2 kapasitas produksi susu sapi dari peternak anggota memang masih rendah dan pada tabel 1.3 di KUD Sinarjaya sendiri rata-rata produksi per satu ekor sapi juga masih rendah, hanya 9,93 liter perhari atau jika dibulatkan sebanyak 10 liter. Dalam hal ini jika produksi susu sapi dari peternak anggota rendah maka pasokan susu ke koperasi juga rendah. Maka untuk dapat memenuhi kuota pengiriman ke GKSI rata-rata susu sapi yang seharusnya dihasilkan oleh peternak per satu ekor sapi yaitu 14,28 liter.

Dalam rantai pasok susu sapi, menjaga pasokan adalah kendala tersendiri yang dihadapi oleh pemasok, dimana pasokan yang kontinyu menjadi hal yang harus dilakukan oleh pemasok. Namun tiap anggota dalam rantai pasok susu sapi ini belum menunjukkan produktivitas yang baik dan menjamin ketersediaan pasokan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan, seperti halnya pada KUD Sinarjaya dalam setiap penyeteroran ada anggota yang kadang tidak menyeter, atau hasil produksinya kurang. Hal tersebut jika berlangsung terus menerus maka akan berpengaruh pada volume susu sapi yang di dapat koperasi, dan juga akan menghambat jalanya rantai pasok. Dalam hal ini pentingnya bagi KUD Sinarjaya untuk menghasilkan produksi susu yang optimal serta memiliki sediaan sapi laktasi yang banyak. Mengacu kepada pendapat

Dasuki dan Rahayu (1985), sebagian besar skala kepemilikan ternak perah berada pada skala usaha kecil, yaitu hanya berkisar 1-3 ekor. Menurut Sjahir (2003) sebaiknya agar usaha sapi perah dapat dikelola secara menguntungkan, maka seorang peternak sekurang-kurangnya harus memiliki sekitar 7-9 ekor sapi produktif, dengan rata-rata tingkat produksi susu minimal 14 liter per ekor per hari. Hal tersebut guna menjamin jalanya rantai pasok serta dalam setiap pengiriman mampu memenuhi setiap permintaan. Namun jika dilihat keadaan pada KUD Sinarjaya, pada kenyataannya dari hasil produksi susu sapinya juga masih sedikit dan belum mampu memenuhi permintaan.

Anggota dan non anggota pada KUD Sinarjaya dianggap sebagai produsen susu sapi. Berdasarkan kebijakan yang ada, harga yang diterima anggota maupun non anggota adalah kebijakan yang diatur oleh koperasi. Di KUD Sinarjaya harga yang diterima anggota untuk satu liter susu yaitu Rp 4.250 sedangkan harga yang diterima oleh non anggota yaitu Rp 4.500 per liter. Secara manfaat ekonomi langsung seharusnya anggota KUD Sinarjaya mendapatkan harga yang lebih tinggi dibandingkan non anggota, namun secara manfaat ekonomi tidak langsung peternak anggota telah mendapatkan fasilitas pakan ataupun fasilitas perawatan sapi dari koperasi sedangkan non anggota tidak. Dari sifat kepemilikan koperasi, anggota merupakan pemilik sekaligus pelanggan koperasi yang seharusnya koperasi lebih berpihak kepada anggota dari pada non anggota. Dari sisi pelanggan, seharusnya peternak anggota juga menyeter lebih banyak susu sapi dibanding non anggota. Sebagaimana tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, maka

KUD Sinarjaya seharusnya meningkatkan pelayanan kepada anggotanya dengan lebih memanfaatkan kegiatan usaha anggota dibandingkan kegiatan usaha non anggota, agar dengan hanya usaha anggota koperasi sudah bisa menutupi kuota pengiriman ke GKSI.

Dalam hubungan kerjasama ini KUD Sinarjaya harus mempertahankan hubungan kerjasamanya dengan GKSI dan anggota sebagai pemasok susu ke KUD Sinarjaya. Jika GKSI merasa puas bekerjasama dengan koperasi maka manfaat ekonomi langsung yang akan diperoleh anggota KUD Sinarjaya adalah peningkatan kuantitas beli dari koperasi kepada anggota. Adapun manfaat tidak langsung yang dirasakan oleh anggota berupa peningkatan sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Karakteristik Manajemen Rantai Pasokan dan Keberlanjutan Usaha Sapi Perah (Studi Kasus pada Unit Peternakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik manajemen rantai pasokan susu sapi dalam pengadaan susu sapi di Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.
2. Bagaimana keberlanjutan usaha susu sapi di Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.
3. Apa manfaat manajemen rantai pasok bagi anggota dan Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan manajemen rantai pasokan susu sapi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui karakteristik manajemen rantai pasokan susu sapi di Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.
2. Mengetahui keberlanjutan usaha sapi perah di Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.
3. Mengetahui manfaat manajemen rantai pasok bagi anggota dan Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk :

1) Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang bersifat tertulis maupun praktis, terutama pada bidang perkoperasian dan manajemen bisnis serta untuk menambah bahan kajian manajemen rantai pasok pada sub unit usaha sapi perah di Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat menghasilkan khasanah ilmu pengetahuan baru mengenai konsep-konsep yang lebih baik.

2) Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Ujungberung khususnya pada sub unit usaha sapi perah dalam memperoleh manfaat yang berhubungan dengan manajemen rantai pasokan yang dilakukan, serta upaya-upaya yang harus dilakukan dalam manajemen rantai pasokan.